

Tinjauan Waktu Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Di Poli Paru Dan Poli Jantung Di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu

Rini Krisnawati^{1,*}, Ayu Wiandyla Siagian², Eka Nuur Yulinda³, Purnamasari Sirait⁴

¹ RSUD Lagita, Urai, Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara, Bengkulu 38361, Indonesia

²D3 Gizi Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Jl. Indragiri No.3, Padang Harapan, Bengkulu 38225, Indonesia

³Puskesmas WPP V D6, Bukit Makmur, Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara, Bengkulu 38361, Indonesia

⁴Klinik Rawat Inap Dia Medika, Jl. Flamboyan, Ps. Ketahun, Kabupaten Bengkulu Utara, Bengkulu 38361, Indonesia

rini.krisnawati92@gmail.com*; ayuwiandyla@gmail.com; ekanuryulinda13@gmail.com; purnamasarisirait01@gmail.com

* corresponding author

Tanggal Submisi: . xxxxxxxx, Tanggal Penerimaan: xxxxxxxx

Abstrak

Pengembalian rekam medis adalah suatu proses pengambilan rekam medis dari unit pelayanan yang meminjam kembali ke unit rekam medis (Widjaya, 2014). Dalam pengembalian rekam medis, rekam medis harus dikembalikan sesudah pasien pulang atau setelah pasien selesai mendapatkan pengobatan. Dalam pelaksanaan pengembalian berkas rekam medis harus dikembalikan sesuai dengan standar operasional prosedur di RSUD dr M. Yunus Bengkulu, dimana untuk berkas rekam medis rawat jalan harus dikembalikan 1 x24 Jam, namun sering terjadi keterlambatan hal ini akan mengakibatkan terjadi penumpukan berkas di poliklinik serta berdampak pada terhambatnya dalam pengolahan data dan pelaporan, serta terlambat dalam pengajuan klaim asuransi dan menurunnya kualitas pelayanan terhadap pasien di bagian pengolaan dan pelaporan. Tujuan dari Penelitian ini Untuk mengetahui pelaksanaan pengembalian berkas rekam medis rawat jalan di poli Paru dan poli Jantung di RSUD Dr M. Yunus Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan rancangan *Cross Sectional*. Dari hasil Penelitian diketahui bahwa Sarana yang di gunakan untuk pengembalian berkas rekam medis yaitu buku ekspedisi yang di isi saat berkas rekam medis di pinjam atau di kembalikan ke ruang rekam medis, dan juga sudah terdapat trecer sebagai pengikat antara berkas yang dipinjam dengan berkas yang di simpan di penyimpanan, dan SOP pengembalian berkas rekam medis belum ada. Berdasarkan SOP, SOP pengembalian berkas rekam medis belum ada, sehingga petugas merasa tidak perlu melakukan pengembalian berkas rekam medis secara cepat. dan juga factor lain keterlambatannya pengembalian berkas yaitu, lokasi gedung yang terpisah, jarak yang jauh, pasien yang banyak, keterbatasan SDM serta belum dilengkapinya pengisian berkas rekam medis.

Kata kunci: Pengembalian, Rekam medis, SOP

Review of Outpatient Medical Record File Return Time at Pulmonary and Cardiac Polyclinic at Dr. Hospital. M. Yunus Bengkulu

Abstract

Returning medical records is a process of taking medical records from the service unit that borrows back to the medical record unit (Widjaya, 2014). In returning medical

records, medical records must be returned after the patient returns home or after the patient has finished receiving treatment. In the implementation of returning medical record files, they must be returned in accordance with standard operating procedures at RSUD dr M. Yunus Bengkulu, where for outpatient medical record files must be returned 1 x 24 hours, but often delays occur this will result in accumulation of files in the polyclinic and have an impact on delays in data processing and reporting, as well as delays in submitting insurance claims and declining quality of service to patients in the management and reporting section. The purpose of this study was to determine the implementation of the return of outpatient medical record files at the pulmonary and cardiac polyclinic at Dr M. Yunus Hospital Bengkulu. This research was conducted using descriptive research method with a cross sectional design. From the results of the study, it was found that the facilities used to return medical record files were expedition books which were filled in when the medical record file was borrowed or returned to the medical record room, and there was also a tracer as a binder between the borrowed files and the stored files. in storage, and there is no SOP for returning medical record files. Based on the SOP, the SOP for returning medical record files does not yet exist, so officers feel there is no need to quickly return medical record files. and also other factors for the delay in returning files, namely, separate building locations, long distances, many patients, limited human resources and not complete filling of medical record files.

Keywords: *File return outpatient Medical Record, SOP*

PENDAHULUAN

Menurut Permenkes Republik Indonesia Nomor 269/Per/III/2008 bahwa Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Penyelenggaraan rekam medis adalah merupakan proses kegiatan yang dimulai pada saat diterimanya pasien dirumah sakit, diteruskan kegiatan pencatatan data medik pasien selama pasien itu mendapatkan pelayanan medik di rumah sakit, yang dilanjutkan dengan penanganan berkas rekam medis yang meliputi penyelenggaraan penyimpanan serta pengeluaran berkas rekam medis dari tempat penyimpanan untuk melayani permintaan/peminjaman apabila dari pasien atau untuk keperluan lainnya. Rekam medis dikatakan bermutu apabila rekam medis tersebut akurat, lengkap, dapat dipercaya, valid dan tepat waktu dalam pengelolaan dan sesuai dengan standar pelayanan minimal (SPM). Batas waktu yang diatur dalam pengembalian berkas rekam medis rawat jalan adalah 1x24 jam (dikembalikan pada hari yang sama pada saat pasien pulang). Setelah rekam medis kembali ke bagian unit rekam medis maka dilakukan cek kelengkapan berkas rekam medis, pengolahan data seperti assembling, analisis kuantitatif dan kualitatif, koding, indeksing, dan pelaporan. Pengembalian berasal dari kata kembali, kembali adalah ‘balik ke tempat atau keadaan semula’, sedangkan pengembalian adalah ‘proses, cara, perbuatan mengembalikan/pemulangan, pemulihan’, (Kamus besar Bahasa Indonesia, 2012).

Menurut Dirjen Yanmed dalam Aep Nurul Hidayah (2016) seorang yang menerima dan meminjam rekam medis berkewajiban untuk mengembalikan dalam keadaan baik dan tepat waktu dalam hari yang sama setelah pasien selesai melakukan pelayanan di rumah sakit. Pengembalian dokumen rekam medis dinyatakan terlambat apabila melebihi waktu yang telah ditetapkan. Rekam medis yang mengalami keterlambatan dalam pengembalian akan berdampak pada terhambatnya dalam pengolahan data dan pelaporan, serta terlambat

dalam pengajuan klaim asuransi serta terhambatnya pelayanan terhadap pasien (Winarti,2013).

Menurut Risdian (2009) salah satu faktor untuk mendukung penyelenggaraan rekam medis yang baik adalah ketepatan waktu pengembalian berkas rekam medis pasien ke unit kerja rekam medis. Dalam mengembalikan berkas rekam medis dibutuhkan sarana yaitu buku ekspedisi. Buku ekspedisi adalah buku bukti adanya transaksi/serah terima dokumen rekam medis, peminjaman dan pengembalian ke penyimpanan, sehingga dapat mempermudah petugas saat mencari berkas rekam medis pasien. Buku ekspedisi memiliki dua fungsi yang penting yaitu sebagai bukti serah terima DRM, meliputi serah terima dari petugas rekam medis ke poliklinik (unit rawat jalan) dan sebaliknya dari poli ke unit Rekam Medis. Menurut Rohman (2016) ketidak tepatan pengembalianberkas rekam medis dapat menimbulkan reaksi komplain dari keluarga pasien, dimana ketika pasien kembali untuk kontrol beberapa hari setelah rawat jalan, berkas rekam medis pasien terlambat di temukan oleh petugas karena tidak tersedia di rak penyimpanan sehingga pasien mengalami keterlambatan pelayanan. keterlambatan dalam pengembalian berkas rekam medis bisa juga disebabkan oleh pengetahuan petugas. Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. penginderaan terjadi melalui paca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Raysha faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan pengembalian rekam medis rawat jalan yaitu terjadi penundaan pengembalian berkas rekam medis oleh perawat di poli karena adanya berkas yang belum lengkap pengisiannyadan adanya pasien yang batal melakukan pemeriksaan, sehingga rekam medisnya tidak segera dikembalikan, dan perawat lupa dalam mengembalikan rekam medis karena ada rencana tindakan pada pasien tersebut.

Dari hasil penelitian Sayyidah (2017) bahwa factor-faktor yang menyebabkan keterlambatan pengembalian dokumen rekam medis ke bagian rekam medis di RS X Kabupaten Kediri sangat kompleks. faktor yang paling dominan adalah faktor sumber daya manusia yang terdiri dari kurangnya kedisiplinan dokter dalam pengisian rekam medis terutama resume medis, beban kerja dokter dan perawat tinggi karena, banyak nya pasien yang di layani, kelengkapan klaim BPJS, kelengkapan pengisian berkas rekam medis dan tandatangan dokter dan perawat. Faktor lain yang mempengaruhi keterlambatan antara lain faktor method, money, material dan machine dimana suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu apabila sudah tersedia standar operasional prosedur (SOP) dan dilaksanakan dengan benar.

Berdasarkan hasil survey awal yang telah dilakukan di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu pada 4 s/d 11 Januari 2020 ditemukan terjadi keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat jalan, terutama pada poli Jantung dan poli Paru. Rata-rata pasien yang berobat di poli jantung perhari sebanyak 35 pasien dengan jumlah keterlambatan mencapai 30 (85.8%) dan berkasrekam medis tepat waktu terdapat 5 (14.2%). Petugas di poli Jantung terdiri dari 2 orang tenaga dokter dan 4 orang perawat. Lokasi poli jantung tidakjauh dari ruang rekam medis. Sedangkan Rata rata pasien yang berobat di poli paru perhari sebanyak 30 pasien dengan jumlah keterlambatan mencapai 25 (83.3%) dan berkas rekam medis tepat waktu terdapat 5 (16.7%). Petugas di poli Paru terdapat 1 orang tenaga dokter dan 2 orang perawat. Lokasi poli Paru jauh dari unit kerja rekam medis dengan lokasi gedung yang terpisah dari lokasi rekam medis. Dari hasil survey dan wawancara dengan Kepala Instalasi Rekam Medis bahwa yang menyebabkan terlambatnya pengembalian berkas rekam medis yaitu jumlah pasien yang banyak, jarak yang jauh dan keterbatasan SDM, serta belum di

lengkapi pengisian rekam medis oleh dokter dan perawat.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan menjelaskan tentang waktu pengembalian berkas rekam medis, sarana pengembalian berkas rekam medis, pelaksanaan SOP pengembalian berkas rekam medis. Subyek dalam penelitian ini adalah petugas pendistribusian berkas rekam medis di Rumah Sakit dr. M.Yunus Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Waktu Pengembalian Berkas Rekam Medis

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di ruang unit rekam medis tentang ketepatan waktu pengembalian berkas rekam medis di Poli Paru dan Poli Jantung adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Waktu Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawa Jalan Di Poli Paru di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu

No	Ketepatan	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Tepat	15	25%
2.	Tidak Tepat	45	75%
3	Jumlah	60	100%

Sumber : data terolah 2020

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat di simpulkan dari 60 sampel berkas rekam medis di poli Paru diketahui bahwa 15 berkas rekam medis tepat waktu setelah pasien pulang (1×24 jam) dan 45 berkas rekam medis mengalami keterlambatan dalam waktu pengembalian ke ruang penyimpanan yaitu rata-rata dua hari.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa keterlambatan pengembalian berkas rekam medis dari poli Paru dan poli Jantung di RSUD Dr M.Yunus Bengkulu adalah 72.8 persen, Dimana dari bebera sampel tidak tepat waktu dalam pengembalian berkas dengan jangka waktu dua hari. dan ketepatan waktu pengembalian berkas rekam medis dari poli Paru dan poli Jantung 21.2 persen. Dimana dari beberapa sampel tepat waktu dalam pengembaliannya berkas dengan jangka waktu 1×24 jam. Menurut Dirgen Yanmed dalam Aep Hidayah (2016) seorang yang menerima dan meminjam rekam medis berkewajiban untuk mengembalikan dalam keadaan baik dan tepat wakktu 1×24 jam setelah pasien keluar dari rumah sakit.

Menurut Hamidatuz Zakiyah (2014) Dampak dari keterlambatan pengembalian berkas rekam medis dapat mempengaruhi peningkatan mutu pelayanan kesehatan, yaitu dengan melakukan pendokumentasian secara cepat dan tepat. Apabila dalam pelaksanaan pengisian berkas rekam medis tidak dilakukan secara cepat dan tepat, maka akan berpengaruh dalam proses pengembalian berkas rekam medis ke unit rekam medis. Adanya keterlambatan pengembalian berkas rekam medis akan menghambat kkegiatann selanjutnya, yaitu kegiatan koding dan indeksing serta kemungkinan menyebabkan hilang atau rusaknyaberkas rekam medis. Apabila hal tersebut terjadi secara berkelanjutan maka akan menghambat

penyampaian informasi tersebut. Selain itu juga dapat menghambat kegiatan pelayanan berikutnya jika sewaktu-waktu dibutuhkan untuk keperluan hukum tentang pasien yang dirawat di rumah sakit tersebut.

Menurut Nur Rohman (2016) Ketidak tepatan pengembalian berkas rekam medis mampu menimbulkan reaksi complain dari keluarga pasien, dimintak kembali untuk control beberapa hari setelah rawat jalan, berkas rekam medis pasien terlambat ditemukan oleh petugas karena tidak tersedia di rak penyimpanan sehingga pasien mengalami keterlambatan pelayanan kesehatan, factor yang mempengaruhi pengembalian berkas rekam medis adalah dari factor man yaitu pengetahuan petugas dan jumlah sumber daya manusia.

Oleh karna itu. agar sytem pengembalian berkas rekam medis di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu dapat kembali ke ruang penyimpanan tepat pada waktunay maka perlu adanya standar operasional dalam pengembalian berkas rekam medis, agar kegiatan pengembalian berkas rekam medis dapay terlaksana dengan baik.

Tabel 2
Waktu Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawa Jalan Di Poli Jantung di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu

No	Ketepatan	Frekuensi	Presentase(%)
1	Tepat	10	18,81%
2	Tidak Tepat	45	81,19%
3	Jumlah	55	100%

Sumber : data terolah 2020

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat di simpulkan dari 55 sempel berkas rekam medis di Poli Jantung diketahui bahwa 10 berkas rekam medis tepat waktu setelah pasien pulang (1×24 jam) dan 45 berkas rekam medis mengalami keterlambatan dalam waktu pengembalian ke ruang penyimpanan yaitu rata-rata dua hari.

2. Penggunaan Buku Ekspedisi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di ruang unit rekam medis tentang penggunaan sarana buku ekspedisi dalam pengembalian 115 berkas rekam medis dari poli Paru dan poli Jantung kebagian ruang penyimpanan di di dapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3
Sarana Pengembalian Berkas Rekam Medis rawat jalan di poli Paru dan Jantung di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu

No	Sarana	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Digunakan	25	21,8%
2.	Tidak Digunakan	90	78,2%

Sumber : data terolah,2020

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa yang menggunakan buku ekspedisi 25 berkas dan yang tidak menggunakan buku ekspedisi 90 berkas rekam medis keluar maupun masuk

ke bagian penyimpanan menggunakan 1 buku ekspedisi di setiap poli, namun saat melakukan observasi ternyata buku ekspedisi belum diisi dengan baik (poli Paru dan poli Jantung), belum dilaksanakan pencatatan dengan baik saat berkas diantar ke poli Paru dan poli Jantung maupun saat di kembalikan ke bagian penyimpanan. dan juga buku ekspedisi yang belum di lakukan dengan baik dan benar sehingga mempersulit petugas saat mencari berkas di tempat penyimpanan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama tersegalanya suatu proses.

Berdasarkan hasil observasi, dalam pengembalian berkas rekam medis di RSUD Dr M. Yunus Bengkulu sudah terdapat sarana yaitu buku ekspedisi. Buku ekspedisi tersebut belum diisi dengan baik, belum dilaksanakan pencatatan dengan baik dengan hal ini dikarenakan masih terdapat petugas yang belum memahami pentingnya manfaat buku ekspedisi. sehingga berkas yang menggunakan buku ekspedisi 25 yang tidak menggunakan buku ekspedisi 90 berkas, Buku ekspedisi adalah buku bukti adanya transaksi/ serah terima dokumen rekam medis, berkas peminjaman dan pengembalian ke penyimpanan, sehingga dapat mempermudah petugas saat mencari berkas rekam medis pasien. Memiliki 2 fungsi yang penting yaitu sebagai berikut sebagai bukti serah terima berkas rekam medis meliputi serah terima dari filling ke poli dan URJ ke TPPRJ, maupun penyimpanan di unit rekam medis. Agar keamanan BRM terjamin khususnya bila di jumpai kehilangan BRM (Dirgen Yanmed dalam Aep Nurul Hidayat, 2016).

Dampak jika tidak ada buku ekspedisi akan mempersulit petugas untuk mencari bekas yang hilang atau melacak keberadaan berkas rekam medis jika terjadi kehilangan berkas rekam medis pasien. dan memperlambat pelayanan pasien

Oleh karna itu agar pengembalian berkas rekam medis dapat berjalan dengan baik, dan semua berkas rekam medis dapat kita ketahui dimana keberadaannya maka penggunaan sarana yang ada harus digunakan dengan baik untuk kelancaran pelayanan dengan cara melakukan sosialisasi tentang pentingnya sarana dalam pengembalian berkaas rekam medis seperti buku ekspedisi

3. Pelaksanaan Prosedur Pengembalian Berkas Rekam Medis

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di ruang unit rekam medis tentang SOP pengembalaian berkas rekam medis rawat jalan, ke ruang penyimpanan di dapatkan sebagai berikut

Tabel 4
Pelaksanaan Prosedur Ruang RM dan Ruang Poli Sesuai Dengan SOP

No	Keterangan	Petugas	Persentase(%)
1	Dilaksanakan	0	0%
2	Tidak Dilaksanakan	15	100%
3	Total	15	100%

Sumber: Data Primer Terolah,2020

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui 15 petugasSRM dan petugas poli belum melaksanakan SOP sesuai dengan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi di RSUD Dr M.Yunus Bengkulu belum terdapat SOP pengembalian berkas rekam medis rawat jalan, dan belum terdapat SOP yang mengatur tentang pengembalian berkas rekam medis ke bagian penyimpanan, sehingga petugas tidak mengetahui bagaimana waktu pasti pengembalian berkas rekam medis tersebut. yang mengakibatkan banyak berkas rekam medis yang tidak tepat waktu dalam pengembalian berkas tanpa ada pedoman yang jelas serta sulit nya pencarian berkas rekam medis.

Prosedur adalah suatu alur yang mengatur tata cara suatu kegiatan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dalam proses pengambalian berkas rekam medis di RSUD Dr.M Yunus Bengkulu belum tersedianya SOP, pelaksanaan pengembalian hanya didasarkan pada kebijakan dari bagian rekam medis tentang langkah-langkah yang dikerjakan dalam pengembalian Berkas Rekam Medis, Hal ini mengakibatkan terjadinya keterlambatan dalam pengembalian berkas rekam medis dari poli paru dan poli Jantung, Karena jumlah pasien pada poli Paru dan poli Jantung cukup banyak yang mengakibatkan beban kerja dokter dan perawat banyak. Dampak yang terjadi jika SOP tidak dilaksanakan maka pelaksana kerja seseorang petugas rawat jalan yang tidak disiplin waktu. Sehingga berkas tersebut akan menumpuk dan pengembalian berkas rekam medis rawat jalan menjadi terlambat untuk di kembalikan kebagian penyimpanan.

SOP (Standar Operasional Prosedur) adalah panduan hal kerja yang di inginkan serta proses kerja yang harus dilaksanakan. SOP dibuat dan di dokumentasikan secara tertulis yang memuat prosedur (Alur Prosedur) kerja secara rinci dan sistematis. Alur kerja (Prosedur) tersebut haruslah mudah dipahami dan dapat di implementasikan dengan baik dan konsistensi hasil kerja, hasil produk dan proses pelayanan seluruhnya dengan mengacu kepada kemudahan, pelayanan dan peraturan yang seimbang (Atmoko,2011).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil prapenelitian dan pembahasan mengenai Tinjauan Waktu Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Di RSUD Dr M.Yunus Bengkulu, dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil observasi yang di gunakan, dari poli Paru 60 sampel dan poli Jantung 55 sampel berkas rekam medis, maka di dapatkan hasil poli Paru 45 dan poli Jantung 45 mengalami keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat jalan dan ketepatan waktu pengembalian di poli Paru 15 berkas dan poli Jantung 10 berkas.
2. Sarana yang di gunakan untuk pengembalian berkas rekam medis yaitu buku ekspedisi yang di isi saat berkas rekam medis di pinjam atau di kembalika ke ruang rekam medis, dan juga sudah terdapat trecer sebagai pengikat antara berkas yang dipinjam dengan berkas yang di simpan di penyimpanan. penggunaan buku ekspedisi belum dilaksanakan secara maksimal karena tidak dilaksanakan pencatatan di buku ekspedisi dari rekam medis ke poli
3. Berdasarkan SOP, SOP pengembalian berkas rekam medis belum ada, sehingga petugas merasa tidak perlu melakukan pengembalian berkas rekam medis secara cepat. dan juga factor lain keterlambatanya pengembalian berkas yaitu, lokasi gedung yang terpisah,

jarak yang jauh, pasien yang banyak, keterbatasan SDM serta belum dilengkapinya pengisian berkas rekam medis oleh dokter dan perawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelhak, Mervat dkk . Health Information : Management Of A Strategic Resource 2nd Edition. Philadelphia :W.B. Sanders Company. 2001
- Atmoko, Tjipto. 2011. Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Unpad, Bandung
- Budiarto. 2001. Press tool 1 (Proses Pemotongan). Bandung: Polman
- Budi, Savitri Citra. 2011. Manajemen Unit Kerja Rekam Medis. Yogyakarta
- Departemen Kesehatan RI. 1997. Sistem Kearsipan Rekam Medis
- Depkes RI. 2006. Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia. Jakarta: Depkes RI.
- IFHIMA.2012.Education Module For Health Records Practice, module-2 Patient Identification, Registration, and the Master Patient Index.
- Keputusan Menteri Kesehatan RI No 129/menkes/SK/II/2008
Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit
- Departemen Kesehatan RI. 1997. Sistem Kearsipan Rekam Medis
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 Tentang Rekam Medis.
- Riduwan. 2004. Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Cetakan Pertama. Bandung : Alfabeta.
- Riduwan. 2010. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Riwidikdo, handoko. 2009. Statistik Kesehatan: Belajar mudah teknik analisis data dalam Penelitian Kesehatan (Plus Aplikasi Software SPSS). Yogyakarta: Mitra Cendikia Press